

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Kecamatan Unter Iwes)

Nining Sudiyarti¹, I Nyoman Sutama^{2*}, Karina Aprilia³

^{1,2,3} Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: i.nyoman.sutama.ekonomi@gmail.com

| Article Info | Abstrak |
|---|--|
| Article History Received: 14 Oktober 2021 Revised: 01 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021 | <i>This study aims to know the effect of financial literacy toward community welfare in the UnterIwes sub-district. The type of this study was quantitative. The data collection method used in this study was a questionnaire. The numbers of respondents of this study were 100 respondents. The analytical statistic tool to test the hypothesis was simple linear regression analysis with SPSS 16 and Microsoft Excel 2010. Based on the results of study and discussion to answer the hypothesis, based on the results of t-test obtained $t_{\text{value}} > t_{\text{table}}$ ($5,220 > 1,984$) it means that H_0 was rejected and H_a was accepted. Although the Financial Literacy variable (X) had an output coefficient of determination (R Square) of 0.218, the Financial Literacy variable (X) still had a value to effect the constant value of the Community Welfare variable (Y). So it can be concluded that there was effect between Financial Literacy and the Community Welfare.</i> |
| Keywords Financial Literacy, Welfare. | |

PENDAHULUAN

Pada saat ini, dunia sedang menghadapi krisis global, tidak terkecuali krisis keuangan. Hal tersebut tidak lepas dari faktor penduduk yang semakin hari semakin bertambah, namun tidak diikuti dengan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan menyebabkan banyaknya keputusan keuangan yang tidak tepat, seperti pemborosan dan pembelian yang tidak sesuai kebutuhan (*impulse buying*). Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan diyakini sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pratama, dkk 2012).

Pengukuran kesejahteraan sering menggunakan pembagian kesejahteraan ke dalam dua bagian, yaitu kesejahteraan subjektif dan objektif. Diener (2005) menyatakan bahwa kesejahteraan secara objektif dan subjektif dapat dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, kedamaian atau kecemasan jiwa, dan kepuasan atau ketidakpuasan merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Pada tingkat keluarga, kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya merupakan contoh indikator objektif.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2020), kesejahteraan dapat diukur dengan 7 indikator yang mencakup kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Apabila kebutuhan dasar individu atau keluarga sudah dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut sudah tercapai.

Pada kehidupan serba modern seperti sekarang ini, seseorang dituntut untuk bisa berfikir lebih rasional dan realistis terhadap segala sesuatu, baik dibidang sosial, ekonomi, pendidikan, agama, maupun budaya. Pada bidang ekonomi, masyarakat tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhannya, namun juga dituntut untuk dapat mengelola keuangan yang dimilikinya. Dalam hal ini, masyarakat harus memiliki kemampuan literasi keuangan sehingga dapat merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi keuangan dengan baik.

Literasi keuangan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera dimasa depan. Literasi keuangan merupakan bagian dari pembelajaran dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan agar pembuatan keputusan sehari-hari lebih terarah dan bijaksana. tingkat literasi keuangan yang rendah akan membuat seseorang sering mengambil keputusan keuangan yang tidak produktif, menghabiskan uang untuk hal-hal yang kurang berguna, seperti berhutang terlalu banyak, menabung terlalu sedikit dan kehilangan kesempatan untuk berinvestasi.

Menurut Jacob, Hudson dan Bush (2000), literasi keuangan merupakan sebuah pendidikan yang dibutuhkan untuk membantu orang-orang dalam mengelola keuangan sehingga dapat dapat mengurangi kemiskinan. Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*Skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013).

Setiap individu memerlukan literasi keuangan agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan sehingga setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah yang serius dan menjadi tantangan yang besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi financial merupakan proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan dimasa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal, 2013).

Literasi keuangan terdiri dari beberapa aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut Chen dan Volpe (2000), indikator literasi keuangan (*financial literacy*), yaitu:

1. Pengetahuan Dasar Keuangan
2. Asuransi
3. Investasi
4. Tabungan
5. Pinjaman.

Pelaksanaan edukasi dalam meningkat pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan dengan demikian pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan dimasyarakat luas. Adanya berbagai lembaga keuangan yang bervariasi menjadikan setiap lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh. Agar masyarakat luas dapat

menentukan produk dan layanan jasa yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan resiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Fenomena yang cukup menarik untuk diteliti ketika rendahnya penduduk miskin Kabupaten Sumbawa Besar jika di kaitkan dengan penduduk miskin di Kecamatan Unter Iwes yang cukup besar, dengan kata lain penduduk miskin kabupaten lebih rendah berbanding terbalik dengan penduduk miskin kecamatan yang terbilang tinggi. Penduduk kecamatan Unter Iwes kurang lebih sekitar 5.270 rumah tangga yang tersebar di 8 desa yaitu desa Nijang, desa Kerato, desa Jorok, desa Kereke, desa Pungka, desa Boak, desa Pelat, dan desa Uma Beringin. Berdasarkan data yang diperoleh, total rumah tangga di kecamatan Unter Iwes yang masih tergolong miskin berjumlah 3.359 rumah tangga. Data tersebut di dapatkan dari masing-masing desa yang ada di Kecamatan Unter Iwes (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Kabupaten Sumbawa, 2020).

Masyarakat perlu diberikan pengetahuan yang mencukupi terkait berbagai hal yang terkait dengan masalah keuangan. Dengan bertambahnya tingkat literasi masyarakat maka diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan mengenai keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan masyarakat menjadi lebih optimal. Melalui pendidikan literasi keuangan diharapkan dapat mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi lebih tinggi untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu literasi keuangan memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian asosiatif. Pengertian asosiatif menurut Sugiyono (2014) adalah penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan dua variable atau lebih. Asosiatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Unter Iwes.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa persepsi responden dalam menjawab pertanyaan/pernyataan yang diberikan melalui kuesioner, terkait pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Unter Iwes.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer. Menurut Sugiyono (2014), data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Sumber primer dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Unter Iwes.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2013), populasi adalah populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Unter Iwes yang berjumlah 5.270 orang. Melihat banyaknya jumlah populasi, maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengambil data pada seluruh populasi sehingga peneliti memilih beberapa subjek untuk mewakili populasi (sampel). Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 100

orang. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014), *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Menurut Hadi (2006), kuesioner merupakan suatu pertanyaan tertulis yang telah dibuat sebelumnya dan harus dijawab oleh responden. Pada penelitian ini, kuesioner yang sudah dibuat berisikan pertanyaan/ Pernyataan dengan metode penilaian menggunakan skala likert 1-5, skor 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju. Kuesioner disebarkan secara langsung oleh peneliti kepada responden di Kecamatan Unter Iwes.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Penelitian menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini disebut variabel bebas karena bebas dari ada atau tidaknya variabel lain (Widoyoko, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X). Menurut Krisna (2008), literasi keuangan adalah pengetahuan untuk menggunakan kemampuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah pengetahuan dasar keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi (Chen dan Volpe, 2000).

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Unter Iwes (Y). Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan serta sosial budaya (BPS, 2020).

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014), teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang diujikan secara statistik, meliputi analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negative serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan (Sugiyono, 2014). Berikut disajikan hasil pengujian regresi linier sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 30.404 | 7.399 | | 4.109 | .000 |
| | Literasi Keuangan | .972 | .186 | .466 | 5.220 | .000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 30.404 + 0.972 + e$$

Persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Nilai konstanta (a) sebesar 30.404, hal ini menunjukkan apabila variabel literasi keuangan diasumsikan bernilai konstan (0), maka tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 30.404.
- Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X) sebesar 0.972 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila literasi keuangan (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kesejahteraan masyarakat (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.972.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Adapun ketentuannya, apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis parsial (uji t) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 30.404 | 7.399 | | 4.109 | .000 |
| | Literasi Keuangan | .972 | .186 | .466 | 5.220 | .000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Literasi Keuangan adalah sebesar 5,220, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=100-2=98$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 1,984. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5,220 > 1,984$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, variabel literasi keuangan (X) berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kecamatan Unter Iwes (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .466 ^a | .218 | .210 | 3.770 |
| a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan | | | | |
| b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat | | | | |

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat di kecamatan Unter Iwes adalah sebesar 21,8%, sedangkan sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan, atau keadaan dimana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Todaro, 2011).

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan bertujuan untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi penggunaan keuangannya agar sesuai dengan kebutuhannya. Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan menyebabkan banyaknya keputusan keuangan yang tidak tepat, seperti pemborosan dan pembelian yang tidak sesuai kebutuhan (*impulse buying*) sehingga berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kecamatan Unter Iwes. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan searah antara literasi keuangan dengan kesejahteraan masyarakat. Artinya, semakin tinggi tingkat

pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun sebaliknya, jika tingkat pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan rendah, maka akan mengakibatkan kesejahteraan masyarakat menurun.

Guna mencapai kesejahteraan seseorang harus mampu memaksimalkan utilitasnya. Untuk dapat memaksimalkan utilitas, dibutuhkan kemampuan keuangan yang mumpuni. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan pengetahuan yang mencukupi terkait dengan masalah keuangan. Literasi keuangan merupakan proses panjang dalam membangun pemahaman keuangan bagi seseorang sehingga dapat membuat perencanaan keuangan untuk masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri Brillianti dan Achmad Kautsar (2020) tentang Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Melalui literasi keuangan, seseorang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan keuangannya menjadi lebih baik sehingga mampu memanfaatkan keuangannya untuk membeli produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhannya dan pada akhirnya dapat mencapai kesejahteraan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kecamatan Unter Iwes. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan, maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Sebaliknya, jika pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan semakin rendah, maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan menurun.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, hendaknya memberikan program pembiayaan dan adanya kemudahan akses perbankan serta melaksanakan program-program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi masyarakat, hendaknya menambah kepekaan dalam memahami literasi keuangan, mengingat bahwa dalam literasi keuangan memiliki lima bagian dasar yang mampu menjadi pedoman dalam mencapai kesejahteraan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, Kashif. 2015. Financial Literacy and other Factors Influencing Individuals Investment Decision: Evidence from a Developing Economy (Pakistan). *Journal of Poverty, Investment and Development: An International Peerreviewed Journal*. Vol. 12. Pp. 74-84.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Badan Pusat Statistik. 2020.

Brillianti, Fikri dan Kautsar, Achmad. 2020. Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia?. Kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol. 4 No. 2. Hal. 103-115.

Chen, H., dan Volpe, R.P. 2000. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students* 7 (2), 107 – 128. JAI Press Inc

Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa. 2020. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Kabupaten Sumbawa.

Diener, E., Lucas, R. E., dan Oishi, S. 2005. *Subjective Well Being: The Science of Happiness and Life Satisfaction*. NC: Oxford University Press.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang Universitas Diponegoro.

Hadi, Syamsul. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.

Jacob, K., Hudson, S. and Bush, M. 2000. *Tools for survival: an analysis of financial literacy programs for lower-income families*. Chicago: Woodstock Institute.

Margaretha, Farah dan Pambudhi, RA. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK*. Vol. 17 No.1.

Mendari, AS dan Kewal, SS. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*. Vol. 9 No. 2.

Otoritas Jasa Keuangan. 2013.

Pratama, Dimas Andika dkk. 2012. *Pengaruh Kepribadian Berdasarkan The Big Five Personality Terhadap kepuasan Kerja Karyawan Hotel*. Jurnal Gema Aktualita Vol. 1 No. 1.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarti. 2012. *Kontribusi Samsat Keliling Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada UP3AD Beserta Samsat Kota Surakarta*. Tugas Akhir. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Todaro, P. Michael. 2011. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

Widoyoko, Eko Putro. 2013. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.